

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan SMP N 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

Lembaga sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara berdiri pada tahun 1997, berada di area tanah seluas 6.510 m² dengan luas tanah terbangun 1.268 m². Berdasarkan kewilayahan sekolah ini berada di Jl. Lebak-Tanjung km.03 Jepara, Desa Tanjung Rt. 15, Rw. 03, Pakis Aji, Kabupaten Jepara. Secara administrasi, lembaga SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara terdaftar sebagai sekolah negeri kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20318400 serta memiliki Nomor Statistik Sekolah 201032007071.¹

Perkembangan awal sebelum berdirinya lembaga sekolah ini ketika sebelum tahun 1997, kegiatan pembelajaran sekolah menengah pertama (Sebelum secara resmi bernama SMP Negeri 2 Pakis Aji) masih bergabung dengan lembaga sekolah dasar (SD) 01 Tanjung. Waktu itu peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di jenjang sekolah menengah pertama berjumlah 12 orang. Namun dengan semakin bertambahnya lulusan sekolah dasar yang ingin melanjutkan ke tingkatan pendidikan selanjutnya, maka perlu pendirian lembaga sekolah menengah pertama di wilayah Pakis Aji, walaupun pada waktu itu sudah ada satu lembaga sekolah yang telah berdiri yaitu SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara.²

Proses perkembangan selanjutnya setelah pendirian bangunan sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara sudah selesai, maka secara resmi proses kegiatan pembelajaran jenjang sekolah menengah pertama dilaksanakan oleh satuan pendidikan SMP Negeri 2 Pakis Aji. Adapun fasilitas yang mendukung proses belajar intra maupun ekstra di sekolah ini meliputi: ruang kelas untuk kelas 7, 8, dan 9 dengan pembagian rombel (rombongan belajar untuk setiap kelas), gedung perpustakaan, laboratorium IPA, ruang keterampilan, lapangan

¹ Dokumen Tentang Profil Sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara, data diambil pada tanggal 29 Maret 2022.

² Sukandar, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2022.

olahraga, dan musholla. Untuk tenaga pendidik dan stakeholder terdapat ruang guru, tata usaha dan ruang kepala sekolah.³

Kondisi sosial masyarakat Desa Tanjung dan beberapa Desa lainnya yang berbatasan langsung secara geografis, seperti Desa Plajan maupun Lebak memiliki tingkat keberagaman dalam hal keyakinan agama, terdapat 3 agama yang membentuk perpadanan interaksi sosial di masyarakat, yaitu Islam, Hindu, dan Budha. terdapat Wihara Muryantoro tempat ibadah umat Hindu yang berlokasi di Desa Tanjung, adapun tempat ibadah umat Budha terdapat Pura Dharma Loka yang berlokasi di Desa Plajan yang menjadi salah satu Pura terbesar di Kabupaten Jepara, sementara tempat ibadah umat Islam terdapat Masjid Taufiqurrahman. Kondisi sosial multikultural secara langsung juga berdampak terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara.⁴

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

a. Visi SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

Lembaga pendidikan sebagai pelaksana kegiatan pendidikan dan pembelajaran tentu membutuhkan manajemen yang meliputi ideologi ataupun nilai-nilai filosofis yang mendasari kegiatannya terhadap peserta didik, hal ini agar pendidikan tepat guna dan tepat sasaran dalam membentuk individu yang memiliki kesadaran tentang peran terhadap kelompok masyarakat maupun kehidupan berbangsa. Visi yang dimiliki lembaga sekolah difungsikan sebagai cita-cita ideal yang akan dicapai di masa mendatang, yang memiliki makna luas dan mendalam.⁵

SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara merumuskan sebuah visi sebagai dasar proses manajemen serta pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menyesuaikan kondisi realita sosial yang dihadapi lembaga sekolah. Output dari proses pembelajaran diharapkan mampu membentuk peserta didik yang religius namun tetap menghargai adanya agama lain sebagai satu tatanan nilai yang utuh, serta membantu peserta didik meningkatkan kecerdasan secara intelektual.

³ Observasi di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 Maret, 2022.

⁴ Dokumen Tentang Profil Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, data diambil pada tanggal 26 Mei 2022.

⁵Hafizin. Herman, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan", *Islamic Management, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Bogor, no. 10, 2020.

Visi yang menjadi landasan proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara adalah akronim “*AKBAR*”, yaitu kepanjangan dari Agamis, Kreatif, Berprestasi, Amanah, dan Ramah. Poin tersebut kemudian diimplementasikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta ahlak mulia.
- 2) Kreatif dalam proses pembelajaran dan ekstrakurikuler.
- 3) Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik.
- 4) Meningkatkan pelayanan kepada siswa, orang tua siswa dan masyarakat.
- 5) Berperilaku ramah di lingkungan sekolah dan masyarakat.⁶

b. Misi SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

Pengertian misi adalah suatu proses perencanaan dan pedoman dalam melaksanakan tujuan dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Urgensi dari misi adalah suatu proses dalam menentukan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan sebuah visi yang telah disepakati bersama di suatu lembaga sekolah.⁷

SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara memiliki beberapa misi yang digunakan sebagai landasan dalam mewujudkan cita-cita untuk mendapatkan hasil maksimal dari proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan. Adapun misi tersebut adalah:

- 1) Menumbuh kembangkan dan meningkatkan penghayatan serta pengamalan agamanya di sekolah, masyarakat dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar yang menumbuhkan kreatifitas peserta didik di segala bidang.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat untuk berprestasi unggul dalam segala bidang.
- 4) Melaksanakan amanah masyarakat, bangsa dan negara untuk menjadi insan yang berguna dan bermartabat.

⁶Observasi di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara, pada tanggal 29 Maret, 2022.

⁷ Ahmad Calam. Amnah Qurniati, “*Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan*”, Jurnal Ilmiah Saintikom, Bengkulu, no. 1, vol. 15, 2016.

5) Memberdayakan warga sekolah (siswa, guru dan tenaga kependidikan serta orang tua siswa) untuk berperilaku ramah di lingkungan sekolah dan masyarakat.⁸

c. Tujuan SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi manusia yang memiliki ahlak mulia.
- 2) Meningkatkan kreatifitas sebagai upaya dalam memaksimalkan kemampuan manusia sebagai wakil Tuhan di dunia.
- 3) Menghantarkan peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan intelektual dan spiritual.
- 4) Menjadi lembaga sekolah yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap peserta didik maupun hubungannya dengan masyarakat.⁹

d. Data Guru SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

No.	Nama	Mengampu Mata Pelajaran	Keterangan Lainnya
1.	Drs. Bambang Dwijoko, M.Pd	Bahasa Inggris	Kepala Sekolah
2.	Harsana, S.Pd	IPA	Pembina Palang Merah Remaja
3.	Drs. Sukandar	PKn	Humas & Pembina seni ukir
4.	Saryanto, S.Pd	IPS	Pembina OSN (Olimpiade Sains Nasional)
5.	Endang PR, S.Pd	Bahasa Indonesia	-
6.	Nur Eko S, S.Pd	Matematika	Pembina OSN (Olimpiade Sains Nasional)
7.	Muryanti, S.Pd	Bahasa	Pembina

⁸ Observasi di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara, pada tanggal 29 Maret, 2022.

⁹ Observasi, pada tanggal 29 Maret, 2022.

		Inggris	pramuka
8.	Wulandari, S.Pd	Prakarya dan Bahasa Jawa	-
9.	Sumartin, M. Pd B.	PA Budha dan Seni Budaya	-
10.	Partinah, S.Pd I	PAI dan Bahasa Indonesia	Pembina kegiatan baca hafal Al-Qur'an
11.	Agus Susanto, S.Pd	Penjasorkes dan Seni Budaya	Pembina kegiatan bola voli
12.	Abdul Muis, S, Pd	BK	-

e. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Islam	Hindu	Budha	Jumlah Peserta Didik
VII A	22	1	9	32
VII B	18	-	-	18
VII C	18	-	-	18
VIII A	27	-	4	31
VIII B	20	-	-	20
VIII C	18	-	-	18
IX A	30	-	-	30
IX B	21	-	4	25

B. Hasil Penelitian

Lembaga pendidikan menjadi sarana yang efektif dalam membangun peradaban suatu bangsa. Generasi penerus bangsa akan bermutu apabila kegiatan pendidikan yang dilakukan dapat memenuhi tujuannya. Indonesia telah memberikan ruang yang luas dan garis yang jelas berkaitan konsep pendidikan nasional. Dalam undang-undang no.20 tahun 2003 telah disebutkan bahwa, kegiatan pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung nilai HAM, keagamaan, kultural dan kemajemukan bangsa.¹⁰

Proses pendidikan bermutu dengan memperhatikan kondisi kepribadian bangsa Indonesia yang memiliki beragam suku bangsa,

¹⁰ Ali Miftakhu Rosyad, Darmiyati Zuchdi, "Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran Di SMP", *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Yogyakarta, no.1, vol.5, 2018.

agama, budaya, maupun ras akan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku utama menjalankan kehidupan berbangsa dengan memiliki *good character*, yang meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), kemudian menimbulkan penghayatan (*moral feeling*), dan akhirnya terjadi proses pembiasaan dalam bersikap (*moral behavior*).¹¹

Representasi pembelajaran dengan berlandaskan kondisi keberagaman dapat dilihat di lembaga sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara. Kondisi lingkungan dan budaya akademik maupun non-akademik di sekolah tersebut memiliki aspek multikultural, indikatornya adalah tentang heterogenitas agama dari peserta didik yang meliputi pemeluk agama Islam, Budha dan Hindu. Bapak Bambang Dwijoko sebagai Kepala Sekolah memberikan penjelasan:

*“Walaupun dari latar belakang peserta didik memiliki agama yang berbeda, kami tetap mengupayakan kegiatan pembelajaran yang tidak menimbulkan diskriminasi terhadap kelompok tertentu”*¹²

Kondisi SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara yang bersifat multikultur maka pembelajaran dalam iklim keberagaman akan memberikan kontribusi secara positif terhadap wawasan peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai multikulturalisme yang meliputi sikap inklusif, pluralis, bekeadilan, dan menghargai HAM, dengan catatan ada suatu rancangan pembelajaran dan kebijakan yang sesuai dan konsistensi dalam melaksanakan peraturan yang telah disepakati menjadi landasan kegiatan pembelajaran.

1. Nilai-Nilai Multikulturalisme di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

1) Nilai Inklusif dan Pluralis

Kondisi SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara berada di wilayah yang memiliki keragaman budaya dan agama, ada 3 pemeluk agama di dalam masyarakat setempat, yaitu Islam, Hindu, dan Budha. Pertemuan ketiga agama tersebut dalam satu wilayah tentu menimbulkan konsep multikultur di masyarakat, dan tentu hal ini juga berdampak terhadap keberagaman agama di lingkungan sekolah. Maka dari itu perlu upaya adaptif terutama melalui pembelajaran berperspektif multikulturalisme dalam membentuk

¹¹ Ali Miftakhu Rosyad, Darmiyati Zuchdi, “Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran Di SMP”, no.1, vol.5, 2018.

¹² Bambang Dwijoko, wawancara dengan penulis, 29 Maret, 2022.

solidaritas sosial, atau Ibnu Khaldun menyebutnya *ashobiyah*.¹³

Peran dari terciptanya solidaritas sosial akan mendorong masyarakat yang memiliki keberagaman (suku, agama, kultural maupun ras) rasa kebersamaan yang disebabkan kesadaran untuk tidak secara eksklusif menjalankan nilai-nilai yang diyakini kelompoknya saja, namun tetap memberikan komunitas maupun kelompok lain kesempatan dalam menjalankan apa yang diyakininya dalam sosial kemasyarakatan.¹⁴

Lembaga sekolah memiliki tugas penting untuk bagaimana pembelajaran dapat secara efektif berkontribusi membangun nilai-nilai multikulturalisme agar menjadi landasan sikap ketika peserta didik berinteraksi sosial di lingkungan sekolah ataupun ketika memiliki tanggung jawab di masyarakat. Karena perkembangan zaman selalu memberikan tantangan terhadap terwujudnya masyarakat yang damai dan sejahtera. Sebab dalam realitanya kondisi multikultural dalam hal keberagaman agama rentan terjadinya saling menjustifikasi negatif pihak *the others* atau *minhum* karena ada sebuah monopoli kebenaran terhadap golongan yang lain.¹⁵

Peran SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten menanamkan konsep multikulturalisme yang memiliki nilai inklusif serta pluralis yaitu mengakui adanya suatu perbedaan sebagai bentuk upaya membina kerukunan dalam perbedaan di lingkungan sekolah ataupun ketika berperan di masyarakat. Oleh karena itu melalui pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler peserta didik diberikan wawasan yang mencerminkan konsep multikulturalisme, senada seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bambang Dwijoko yang notabene sebagai kepala sekolah dari SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara:

“Dalam rangka membina peserta didik agar memiliki wawasan multikulturalisme kami memiliki beberapa kebijakan dan upaya, diantaranya: Guru maupun staf

¹³ Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam & Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana: 2010, 5.

¹⁴ Syukurman, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2020, 104.

¹⁵ Moh. Rosyid, “Keselarasan Hidup Beda Agama Dan Aliran”, *Fikrah: STAIN KUDUS*, vol. 2, no. 2, 76.

administrasi di lingkungan sekolah harus bersikap dan memperlakukan peserta didik setara, tidak boleh ada upaya diskriminatif yang disebabkan oleh perbedaan agama. Dalam model pembelajaran kelas terdapat guru dari masing-masing agama sebagai upaya mengakomodasi perbedaan yang ada, hal ini bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang religius namun tetap memiliki sikap sosial mampu menerima realita adanya pemeluk agama yang lain.”¹⁶

Pemaparan di atas menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah agar peserta didik lebih paham makna inklusif dan sikap pluralis dalam menghadapi adanya perbedaan agama, sebab setiap agama pada prinsipnya merupakan kekuatan positif, inspiratif, kreatif, konstruktif, sublimatif serta integratif terhadap masyarakat.¹⁷ Tapi adakalanya perbedaan agama di suatu masyarakat justru menjadi penyebab terjadinya disintegrasi sosial.

Keberhasilan yang memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran nilai-nilai inklusif adalah sinergisitas dari komponen-komponen pendidikan yang meliputi fleksibilitas kurikulum, guru, peserta didik, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah.¹⁸ Budaya akademik dan non-akademik di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara telah diupayakan untuk terjadi persamaan, yaitu persamaan dalam bentuk pemberian pembelajaran kepada semua peserta didik tanpa ada upaya diskriminasi, serta menjaga kerukunan antar sesama guru dan staf di lingkungan sekolah.¹⁹

Kondisi keberagaman agama khususnya seperti yang bisa dilihat di lingkungan SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara dapat menyebabkan beberapa kemungkinan, yaitu tercipta suatu kondisi sosial harmonis disebabkan ada sebuah kesadaran dari masing-masing kelompok untuk saling bekerjasama sebagai kesatuan

¹⁶ Bambang Dwijoko, wawancara dengan penulis, 29 Maret , 2022.

¹⁷ Faisal Ismail, *Nu Modertisme Dan Pluralisme*, Yogyakarta: IRCiSOD, 2020, 105.

¹⁸ Zulfi Rokhaniawati, “Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas Inklusi Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”, Trihayu: *Jurnal Pendidikan Pendidikan Ke-SD-an*, vol. 3, no. 3, 190.

¹⁹ Bambang Dwijoko, wawancara dengan penulis, 29 Maret 2022.

komunitas dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Namun ada juga potensi lain yaitu hadirnya konflik hingga menyebabkan disorganisasi yang pada akhirnya akan menghilangkan nilai-nilai lama di masyarakat dan berdampak menghilangkan persatuan sosial, yaitu kehendak hidup bersama untuk saling membantu memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual.²⁰

Wilayah Jepara dalam sejarah Indonesia pernah mengalami fase konflik yang terjadi di masyarakat. 7 Juli 1998 menjadi titik kulminasi kerusuhan yang diakibatkan oleh isu agama dalam percaturan politik, yaitu antara simpatisan partai politik PPP dan pendukung partai politik baru yang juga berwawasan Islam NU yaitu PKB.²¹ Kurangnya pemahaman tentang arti dan sikap menghadapi perbedaan menjadikan anggota masyarakat saling curiga dan bahkan sampai melakukan konfrontasi secara fisik karena dilandasi suatu perbedaan sudut pandang politik.

Proses interaksi sosial di SMP Negeri 2 Pakis Aji yang terwujud dengan memahami pendapat dari kelompok lainnya. Guru menerapkan bagaimana memahami pemeluk agama lain namun tetap dalam batasan nilai-nilai agama yang diyakininya. Kegiatan pembacaan Asmaul Husna sebelum pembelajaran dilaksanakan di ruangan tersendiri, hal ini dalam rangka memahami tentang perbedaan ritus golongan agama lain dari peserta didik.²²

Nilai tentang pluralis atau menyadari tentang adanya perbedaan dilaksanakan dengan landasan proses interaksi sosial yang baik di lingkungan sekolah. Dengan adanya pembiasaan saling sapa, tersenyum, dan tidak berbahasa secara kasar sebagai proses pembelajaran nilai-nilai multikulturalisme di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara. Pada dasarnya sikap pluralis dalam menyikapi keberagaman keyakinan agama tidak sebatas mengakui

²⁰ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 13.

²¹ Hidayatullah Rabbani, "Kekerasan Politik Atas Nama Agama Dan Peran Kyai Dalam Konstelasi Politik Daerah: Menelusuri Akar Konflik Jepara 7 Juli 1998" *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*, vol.19, no. 2, 2020.

²² Bambang Dwijoko, wawancara oleh penulis, 29 Maret 2022.

eksistensi golongan lainnya, namun menjadi dasar membangun keharmonisan berbagai umat beragama.²³

b. Nilai Berkeadilan dan Menghargai HAM

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara memiliki tantangannya tersendiri. Hal ini sebab dikarenakan adanya keberagaman agama dari peserta didik. Maka dari itu dalam visi SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara ada dua poin penting dalam mewujudkan nilai berkeadilan yaitu:

- 1) Meningkatkan pelayanan kepada siswa, orang tua siswa dan masyarakat.
- 2) Berperilaku ramah di lingkungan sekolah dan masyarakat.²⁴

Pihak sekolah dalam hal ini SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara telah memberikan garis yang jelas melalui visinya bagaimana menyelenggarakan pembelajaran dalam heterogenitas agama dari peserta didik, yaitu memberikan pelayanan dan memperlakukan secara sama tanpa bertindak diskriminatif terhadap komunitas atau golongan yang lainnya. Dalam sistem pendidikan nasional juga dijelaskan untuk bagaimana lembaga pendidikan menyelenggarakan pembelajaran dengan berkeadilan dan menjunjung nilai HAM.²⁵

Hasil wawancara terhadap salah satu peserta didik beragama Islam yaitu Muhammad Kalvin Anggareza peserta didik dari kelas 7, ketika diberikan pertanyaan tentang sikap yang mencerminkan berkeadilan dan menghargai nilai HAM, dia menjawab:

“Ketika berada di kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengharuskan adanya pembagian kelompok, saya tidak merasa terganggu jika satu kelompok dengan teman yang memiliki agama berbeda. Semua tetap berteman baik, walaupun dengan perbedaan agama.”²⁶

²³ M.Fahrur Rozi, “Pluralisme Dan Multikulturalisme Dalam Membangun Masyarakat Madani; Kajian Paradigmatik” *Al-Ibrah*, vol. 2, no. 2, 2017.

²⁴ Observasi di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 Maret, 2022.

²⁵ Ali Miftakhu Rosyad, Darmiyati Zuchdi, “Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran Di SMP”, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Yogyakarta, no.1, vol.5, 2018.

²⁶ Muhammad Kalvin Anggareza, wawancara dengan penulis, 17 Maret 2022.

Konsep berkeadilan dan menghargai nilai-nilai HAM menjadi tupoksi SMP Negeri 2 Pakis Aji kabupaten Jepara sebagai lembaga sekolah yang menjalankan amanat dari pendidikan nasional.

Undang-undang no. 39 tahun 1999 telah menjelaskan makna dari nilai HAM, yaitu seperangkat hak yang dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang harus dihormati, dihargai dan dilindungi oleh setiap Negara, setiap pemerintahan dan setiap orang, hal tersebut demi menjaga harkat dan martabat manusia.²⁷

H.A.R Tillar salah satu pakar pendidikan di Indonesia, menurutnya untuk meningkatkan kesadaran dan pengakuan tentang nilai-nilai HAM dalam kehidupan sehari-sehari dalam jangka panjang, perlu untuk melihat sejauh mana dimensi-dimensi HAM diadopsi serta diintegrasikan dalam pendidikan nasional.²⁸ Dalam hal ini maka sudah sesuai apa yang dilakukan dari SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara untuk menjaga kerukunan di lingkungan sekolah walaupun terdapat perbedaan agama dari peserta didik.

Keberagaman menjadi sebuah landasan untuk menghargai dan memahami bahwa dalam realitanya terdapat suatu kondisi di masyarakat tentang keyakinan agama yang sudah dimiliki sejak mereka lahir. Maka perlu pengenalan kepada peserta didik berkaitan nilai-nilai HAM yang menurut Undang-undang No. 39 Tahun 1999

Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang mesti dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara, hukum pemerintah serta setiap orang, hal ini demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.²⁹

Budaya di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara dikembangkan dan diadaptasikan

²⁷ Miksan Ansori, "Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia Dalam Prinsip Penyelenggaraan Dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Didakta Relegia*, no. 1, vol.4, 2016.

²⁸ H.A.R Tilaar, *Dimensi-Dimensi HAM Dalam Kurikulum Persekolahan di Indonesia*, Bandung: : PT Alumni, 2001, 2.

²⁹ A. Ubaedillah. Abdul Rozak, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2006), 252.

supaya seluruh warga sekolah yang meliputi guru, staf, maupun peserta didik mampu menjadi contoh dalam menjaga dan menghargai nilai-nilai HAM yang terkonotasikan dengan keyakinan agama masing-masing. Hal mendasar ataupun sikap yang menjadi sarana untuk mewujudkan kondisi multikulturalisme adalah:

1. Berinteraksi secara baik kepada semua orang terutama yang berada di lingkungan sekolah
2. Saling membantu dan menolong
3. Menghormati kebebasan beragama.³⁰

Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara memiliki 2 fokus utama dalam rangka mewujudkan visi dan misi dari lembaga, yaitu pembiasaan sikap yang mengakomodasi nilai-nilai multikulturalisme dengan pemberian contoh dari guru, kepala sekolah, serta staf di lingkungan sekolah kepada peserta didik, dan poin selanjutnya adalah melalui pembelajaran di kelas melalui materi mata pelajaran. Pengertian tentang hak dasar manusia (HAM) menjadi salah satu prioritas muatan pembelajaran yang disisipkan di semua mata pelajaran.

Nilai menghargai HAM dan tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah satu kesatuan. Maka segala kegiatan pembelajaran harus diarahkan dan memiliki tujuan akhir sebagai paradigma terhadap sikap peserta didik dalam memandang kebinekaan yang ada di Indonesia.³¹ SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara sebagai lembaga yang memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan masyarakat tidak terlepas dari realita sosial yaitu heterogenitas agama. Apabila keberagaman tidak diimbangi dengan pemahaman akan makna dari nilai-nilai HAM maka tidak menutup kemungkinan terciptanya konflik yang mengarah kepada perpecahan di masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat yang dihadapi SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara menjadi tantangan tersendiri, Bambang Dwijoko sebagai kepala sekolah melaksanakan dan menentukan kebijakan sekolah dengan

³⁰ Bambang Dwijoko, wawancara dengan penulis, 29 Maret 2022.

³¹ Miksan Ansori,, “Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia Dalam Prinsip Penyelenggaraan Dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia”, *Jurnal Didakta Religia*, vol. 4, no. 1, 2016, 183.

memperhatikan adanya kelompok-kelompok yang berbeda di lingkungan sekolah, maka dari itu menjalin komunikasi secara baik dan mendengarkan pendapat dari semua guru dan staf menjadi sesuatu yang sangat penting, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran di sekolah tidak mengarah pada perlakuan diskriminatif terhadap peserta didik yang memiliki keyakinan agama tertentu, walaupun presentasi pemeluk agama Islam adalah mayoritas tidak menjadi pembenaran terhadap ketidakadilan.³²

Tujuan dan harapan dari penyelenggaraan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten difokuskan membina peserta didik supaya memiliki kesadaran untuk berperilaku sesuai perspektif multikulturalisme dengan cara memperlakukan setiap orang dengan sama, guru memberikan bimbingan dan contoh agar tidak melakukan kekerasan fisik maupun lisan kepada peserta didik karena dilandasi perbedaan agama, dan membiasakan sikap saling tolong menolong di dalam kegiatan belajar kelompok ataupun kegiatan lainnya di lingkungan sekolah.

2. Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

1. Implementasi Nilai Inklusif dan Pluralis

Sikap inklusif dan saling menghargai menjadi salah satu komponen sikap dalam mewujudkan iklim masyarakat multikulturalisme. Hal tersebut diartikan sebagai tindakan maupun kesadaran dalam menerima adanya realitas perbedaan untuk diakomodasikan ke dalam berbagai struktur maupun segala proses kehidupan di masyarakat.³³ Adapun keberagaman peserta didik meliputi keyakinan agama yang dimiliki SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara telah mendorong untuk mengarahkan dan menjalankan berbagai kebijakan di lingkungan sekolah dalam rangka menjaga nilai-nilai multikulturalisme.

Upaya pihak sekolah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang nilai-nilai multikulturalisme dilakukan melalui program yang terintegrasi melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler, hal ini seperti yang dijelaskan pihak Kepala Sekolah:

³² Bambang Dwijoko, wawancara dengan penulis, 29 Maret 2022.

³³ Tarmansyah, *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), 82.

“Dalam rangka menjaga kerukunan di lingkungan sekolah serta memberikan pemahaman nilai-nilai multikulturalisme, pihak sekolah menjalankan program salah satunya dengan memperingati HBA (Hari Besar Agama) tidak hanya Islam, namun Hindu dan Budha, walaupun secara kualitas dan kuantitas perayaan tetap lebih semarak jika HBA agama Islam. Hal ini karena mayoritas peserta didik didominasi oleh pemeluk agama Islam. Sementara dalam kegiatan pembelajaran kelas kami mengupayakan adanya proses integrasi materi pelajaran dengan sikap-sikap positif dalam memandang perbedaan.”³⁴

Hal terpenting adalah para guru dan pegawai tetap memberikan contoh, terutama cara bagaimana berinteraksi sosial yang baik walaupun terdapat perbedaan agama, suku, ras maupun identitas-identitas lainnya.

Penyelenggaraan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara mengupayakan terjadi integrasi untuk mewujudkan agar peserta didik dapat menerima adanya perbedaan. Salah satu contoh adalah kegiatan belajar kelompok. Guru berusaha membentuk kelompok belajar secara random supaya terjadi interaksi yang baik antar peserta didik yang memiliki perbedaan keyakinan agama. Upaya semacam ini diharapkan akan memiliki dampak positif terhadap perilaku sehari-hari peserta didik di masyarakat.

Kegiatan lain dalam proses membangun nilai-nilai multikulturalisme dilaksanakan melalui pembiasaan sikap ramah di lingkungan sekolah maupun ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar, hal tersebut tercantum dalam salah satu visi SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara yaitu *“Berperilaku ramah di lingkungan sekolah maupun masyarakat.”*³⁵ Diharapkan peserta didik memiliki sikap berkeadilan ketika menghadapi berbagai identitas sosial maupun eksistensi golongan lainnya.

Penting untuk memberikan bekal sikap dan wawasan pemikiran terhadap peserta didik untuk dijadikan landasan ketika nanti hidup di masyarakat. Hal inilah yang diupayakan SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara melalui visi

³⁴ Bambang Dwijoko, wawancara oleh penulis, 29 Maret 2022.

³⁵ Observasi di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara, pada tanggal 29 Maret, 2022.

misinya. Dengan berpijak dari keberagaman yang ada di lingkungan sekolah maupun sosial masyarakatnya, maka perlu sebuah kesediaan untuk melindungi serta mengakui kesetaraan dan persaudaraan sesama manusia terlepas adanya perbedaan etnis, agama maupun kebudayaan.³⁶

Melihat urgensi terhadap kontribusi pembelajaran nilai-nilai multikulturalisme, tentu aktualisasi tersebut menjadi salah satu upaya menjaga *keikaan* dalam *kebhinekaan* sesuai dengan apa yang dikandung sari inti pancasila sebagai dasar negara.³⁷ Dan kegiatan proses belajar yang terintegrasi terhadap nilai-nilai multikultural akan memberikan dampak signifikan untuk mengurangi potensi konflik di Indonesia.

Pengetahuan tentang pluralisme, yaitu paham yang menghendaki adanya perbedaan dalam suatu masyarakat, dan memperbolehkan kelompok yang berbeda menjalankan apa yang dimilikinya, dengan segala kekhasan dan keunikan budaya yang dimiliki, akan memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial di lingkungan multikultural. Sikap persatuan akan mewujudkan kepada keharmonisan hidup tanpa memerlukan syarat penghapusan golongan lain yang minoritas. Dalam konsepsi Islam Nabi Muhammad SAW tidak menuntut *truth claim* atas apa yang disampaikannya. Beliau tidak memaksakan agar Islam diterima oleh orang lain, karena Allah telah melarang pemaksaan dalam beragama.³⁸

Adaptasi dari nilai pluralis di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tidak bersifat menjustifikasi terhadap keyakinan agama tertentu dari peserta didik. Guru memberikan pemahaman tentang sikap yang baik secara universal dimana setiap agama juga memeberikan anjuran tentang hal tersebut, misalnya: tidak mengambil hak orang lain, berdisiplin dalam mentaati peraturan sekolah, dan berkasih sayang kepada sesama manusia. Ketika menanggapi adanya isu-isu tentang konflik yang terjadi, guru memberikan

³⁶ Budhy Munawar. Rachman, *Argumen Islam Untuk Pluralisme*, Jakarta: Grasindo, 2010, 107.

³⁷ Azyumardi Azra, "Pendidikan Multikultural Dan Pancasila", dalam *Pendidikan Nasional Arah Kemana*, Sutjipto, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), 17.

³⁸ Qosim Nursheha Zulhadi, *Islam Vs Pluralisme Beragama*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), 2.

nasihat bahwa permusuhan atau konflik adalah perbuatan yang dilarang oleh semua agama.³⁹

2. Implementasi Nilai Berkeadilan dan Menghargai HAM

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara menempatkan realita multikultural sebagai fenomena yang dapat dihadapi tanpa perlu hadirnya konflik. Dalam perspektif agama Islam telah dijelaskan di dalam banyak ayat Al-Qur'an tentang pentingnya bersikap adil. Wahbah Zuhayli yang dikutip Tamyiz Dery menafsirkan ayat Al-Qur'an yang memberi pengajaran bersikap adil, surat Al-Syura' ayat 14 memberi pernyataan bahwa keadilan adalah ajaran yang selalu dianjurkan oleh setiap rasul, dan tidak ada perubahan konsep adil di setiap generasi rasul.⁴⁰

Kondisi keberagaman keyakinan agama yang terdapat di SMP Negeri 2 Pakis Aji memberikan tantangan kepada sekolah dan Guru untuk menanamkan pengertian dan sikap yang sesuai dengan konsep multikulturalisme. Bambang Dwijoko sebagai Kepala di SMP Negeri 2 Pakis Aji memberikan penjeasan:

“Dalam menciptakan keharmonisan di lingkungan sekolah salah satu upaya adalah dengan melakukan kegiatan memperingati hari besar agama tidak hanya Islam, tetapi juga ikut menghormati hari besar agama yang lainnya, yaitu Hindu dan Budha, walaupun pada pelaksanaannya tetap ada perbedaan perihal kualitas dan kuantitas perayaan hari besar agama. Hal ini dikarenakan di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara mayoritas peserta didik tetap agama Islam, walaupun begitu tidak menjadi alasan untuk kita pihak sekolah tidak adil terhadap perayaan hari besar agama lainnya”⁴¹

Konsep keadilan dalam konteks multikulturalisme di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara juga termanifestasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Aspek nilai-nilai agama ketika mengkolaborasikan dengan materi ajar, maka Guru melakukannya dengan mempertimbangkan adanya

³⁹ Sariyanto, wawancara dengan penulis, 17 Maret 2022.

⁴⁰ Tamyiez Dery, “Keadilan Dalam Islam”, *JLIMBAR: Jurnal Fakultas Syariah UNISBA*, vol. 18, no. 3, 338.

⁴¹ Bambang Dwijoko, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2022.

keberagaman keagamaan dari peserta didik, maka ada penyesuaian dalam menyampaikan istilah agama, misalnya Guru mengganti kata Allah dengan Tuhan, atau Guru juga memberikan anjuran menjalankan ibadah tidak hanya untuk syariat Islam, tetapi ada juga penganjuran untuk menjalankan ibadah yang telah menjadi kewajiban dari agama Hindu maupun Budha.⁴²

Nilai-nilai multikulturalisme juga terimplementasikan terhadap proses interaksi di antara peserta didik di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara, beberapa indikator sikap yang menunjukkan peserta didik menerapkan nilai-nilai multikulturalisme di lingkungan sekolah antara lain: *pertama*, peserta didik tidak melakukan *bullying* atau diskriminasi kepada pemeluk agama lain, *kedua*, antara peserta didik belum pernah terjadi tindak kekerasan karena dilandasi kebencian dikarenakan perbedaan agama, dan *ketiga*, peserta didik ikut secara partisipatif menjaga kondusifitas di lingkungan sekolah dengan cara tetap mengikuti peraturan yang telah ditentukan.⁴³

Hubungan antara sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitar juga dilaksanakan, kerjasama terbentuk ketika kegiatan “Lomba Desa” tingkat kabupaten, dengan aspek penilaian berkaitan administrasi bidang politik, sosial, budaya dan pendidikan. Menurut Bapak Sukandar sebagai Humas di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara, kondisi semacam ini tentu memberikan dampak positif terhadap terbentuknya kerjasama sosial paguyuban, integrasi sosial antara budaya lingkungan sekolah dengan budaya di masyarakat akan mendukung terwujudnya kerukunan walaupun dengan perbedaan keyakinan beragama.⁴⁴

3. Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam memberikan pemahaman nilai-nilai multikulturalisme di SMP N 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

Ilmu pengetahuan sosial atau (IPS) dalam sejarahnya berakar dari suatu konsep pemikiran kritis dari pakar ilmuwan sosial (*social studies*) di Negara Amerika, terdapat 3 rumusan tentang makna dari ilmu pengetahuan sosial: *pertama*, merupakan suatu

⁴² Observasi di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara, pada tanggal 17 Maret 2022.

⁴³ Sukandar, wawancara dengan penulis, 29 maret 2022.

⁴⁴ Sukandar, 29 Maret 2022.

disiplin ilmu yang dikembangkan dari bermacam cabang ilmu sosial murni (sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, filsafat, maupun psikologi), *kedua*, IPS disesuaikan dan dirancang guna kegiatan pembelajaran di seluruh tingkat pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, *ketiga*, muatan materi yang tercantum di dalam *social studies* adalah hasil dari pemilahan ilmu-ilmu sosial yang dirancang untuk keberhasilan pendidikan.⁴⁵

Tujuan dari pembelajaran IPS pada dasarnya untuk membina peserta didik menjadi bagian dari *good citizenship* yang memiliki kemampuan berpartisipasi aktif ataupun berpikir kritis terhadap dinamika masyarakat yang ada sesuai dengan nilai-nilai rasional dan demokratis.⁴⁶ Pembelajaran IPS tidak sekedar memberikan pengetahuan tentang masyarakat dan kehidupan sosial, juga ada yang dinamakan *transfer of value*, yaitu pembelajaran tentang nilai-nilai sosial yang harus dimiliki setiap individu sebagai anggota dari suatu masyarakat.

Pemanfaatan pembelajaran IPS di lembaga sekolah dapat secara efektif digunakan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kecakapan sosial atau *problem solver* ketika nanti dihadapkan dengan berbagai tantangan perkembangan budaya dan teknologi yang berdampak langsung terhadap eksistensi masyarakat. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPS digunakan sebagai sarana untuk menghantarkan peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang memiliki sikap demokratis, bertanggung jawab, serta ikut andil sebagai warga dunia yang cinta damai.⁴⁷

SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara sebagai lembaga sekolah yang berada di lingkungan masyarakat dengan tingkat keberagamannya dalam hal keyakinan agama telah berperan untuk menanamkan nilai-nilai multikulturalisme kepada peserta didik. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Proses pengenalan dan pembiasaan (*habituation*) dilakukan dengan memberikan wawasan berkaitan hakikat keberagaman serta pemberian contoh melalui interaksi di lingkungan sekolah tentang sikap-sikap yang mencerminkan multikulturalisme.⁴⁸

⁴⁵ Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang: Penerbit Widya Karya, 2013), 2.

⁴⁶ Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13.

⁴⁷ M. Amirusi. dkk, *Pendidikan IPS Multikultural*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2020), 7.

⁴⁸ Sariyanto, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2022.

Proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara berupaya memberikan praksis terhadap lingkungan masyarakat dari setiap materi pelajaran dalam silabus yang meliputi rencana pembelajaran pada suatu kelompok atau tema yang di dalamnya mencakup standar kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta indikator pencapaian kompetensi.⁴⁹ Dalam memudahkan untuk mentransformasikan nilai-nilai multikulturalisme maka Bapak Sariyanto yang notabene Guru mata pelajaran IPS menyusun sebuah RPP dengan memperhatikan adanya realitas keberagaman peserta didik dalam hal keyakinan agama.

Hasil wawancara menghasilkan sebuah dokumen berupa RPP dari mata pelajaran IPS. Menurut penjelasan Bapak Sariyanto kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi dari lembaga, yaitu mewujudkan peserta didik yang agamis, kreatif, berprestasi, amanah dan ramah.⁵⁰ Tidak terkecuali mata pelajaran IPS, muatan materi ajar yang terkandung dapat dijadikan sebagai bahan untuk membangun perspektif sosial yang harmonis walaupun dengan segala perbedaan yang ada.

Tabel 4.2
RPP Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas VII Semester Genap Tahun Pembelajaran 2021/2022
SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberi salam, berdoa sesuai keyakinan agama masing-masing, menyanyikan lagu nasional. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi untuk giat dalam belajar dan hasil yang akan diperoleh, melalui pemberian cerita singkat perjuangan tokoh-tokoh nasional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran beserta hambatan yang dilewatinya. (<i>story telling, motivation</i>) 3. Guru menyampikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan, yaitu kehidupan pra-aksara,
-------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

⁴⁹ Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 3.

⁵⁰ Sariyanto, wawancara oleh penulis, 29 Maret 2022.

	<p>Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.</p> <p>4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. Kondisi sosial pra-aksara, kondisi sosial Hindu-Budha, kondisi sosial Islam di Indonesia.</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Langkah 1. Seeking of information</i></p>	<p>1. Peserta didik diberikan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali. Mereka diberikan bacaan terkait materi IPS “Kehidupan pra-aksara, Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia”. (<i>Creative</i>)</p>
<p><i>Langkah 2. Acquisition of information</i></p>	<p>1. Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari campuran peserta didik beragama Islam, Hindu, dan Budha, kemudian mendiskusikan, mengumpulllkan informasi, mempresentasikan ulang, dan sailing bertukar informasi tentang materi IPS “Kehidupan pra-aksara, Hindu-Budha, Islam di Indonesia”. (<i>Collaboration</i>)</p> <p>2. Guru menugaskan peserta didik membuat rangkuman hasil diskusi yang dikerjakan di buku tugas masing-masing peserta didik. (<i>Critical Thinking</i>)</p>
<p><i>Langkah 3. Syinteszizing of knowledge</i></p>	<p>1. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari dari materi IPS “Kehidupan pra-aksara, Hindu-Budha, Islam di Indonesia”. Ada bermacam nilai kehidupan yang didapatkan, yaitu keberagaman memang sudah ada sejak dahulu kala, sehingga sikap yang baik di dalam bermasyarakat akan memberikan dampak positif yang memudahkan dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani setiap individu. (<i>Communication</i>)</p> <p>2. Peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang kurang paham dari apa yang telah dipelajari.</p>

Orientasi pembelajaran IPS adalah memberikan pengertian kepada peserta didik berkaitan nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman hidup di masyarakat⁵¹. Maka dari itu di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara terutama kegiatan pembelajaran IPS menekankan dalam setiap materi tentang nilai-nilai multikulturalisme dengan harapan peserta didik memiliki sikap inklusif, saling menghargai, berkeadilan dan menjaga nilai-nilai HAM. Hal tersebut sangat berguna dalam menjaga kerukunan di masyarakat yang memiliki keberagaman keyakinan agama.

Tantangan yang dihadapi Guru ketika melakukan pembelajaran di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara adalah bagaimana proses penyampaian materi ajar bisa sesuai dengan nilai-nilai dari berbagai kelompok agama agar tidak terjadi diskriminasi, maka salah satu upaya yang dilakukan Bapak Sariyanto adalah membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari campuran peserta didik beragama Islam, Hindu, dan Budha, kemudian mendiskusikan, mengumpulllkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi IPS.

Upaya tersebut selain sebagai metode pembelajaran, juga dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah meskipun dengan keberagaman agama, sebab pada dasarnya dalam undang-undang 1945 pasal 29 ayat 2 telah pula mengatur dalam hidup berbangsa bahwa kebebasan menjalankan agama telah dilindungi oleh hukum.⁵² Sehingga tidak relevan apabila ada golongan yang mendiskriminasi bahkan melarang kelompok tertentu menjalankan ibadah dan memakai simbol-simbol yang menjadi bagian dari keyakinan agamanya.

Pengembangan dalam penyampaian materi IPS dibutuhkan supaya mampu memeberikan sudut pandang yang benar tentang realita sosial yang dihadapi oleh peserta didik. Kondisi semcam itu ini menjadi salah satu cara untuk membentuk peserta didik yang sadar tentang nilai-nilai multikulturalisme.

“Pembelajaran yang baik adalah ketika peserta didik mampu menerapkan apa yang didapatkan ketika belajar di sekolah yang kemudian mencerminkan sikap dan perilaku ketika berada dalam masyarakatnya. Sejak 2007 ketika mendapat

⁵¹ Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang: Widya Karya, 2013), 36.

⁵² Sariyanto, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022.

tugas menjadi Guru di SMP 2 Negeri Pakis Aji Kabupaten Jepara, selalu mengupayakan memberikan pemahaman dan contoh sikap sosial kepada peserta didik tentang nilai-nilai multikulturalisme”⁵³

Metode pembelajaran juga berperan penting untuk keberhasilan dalam memberikan pemahaman nilai-nilai multikulturalisme. Budaya belajar inklusif menjadi salah satu contoh penerapannya, hadirnya heterogenitas agama dalam satu kelas dimanfaatkan Guru IPS di SMP Negeri 2 Pakis Aji untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, dengan cara pembentukan beberapa kelompok belajar yang akan bertugas menyampaikan materi ataupun tanggapan tentang fenomena sosial yang telah ditentukan sebelumnya, hal ini akan mengurangi dikotomi antara peserta didik dalam belajar.⁵⁴

Pemanfaatan materi IPS melalui tema dari pembelajaran yang di direlevansikan dengan kondisi sosial masyarakat yang dihadapi peserta didik, salah satu contoh lain adalah materi IPS tentang jenis-jenis kebutuhan manusia, bahwa manusia akan saling tergantung dalam memenuhi kebutuhan hidup, maka kerukunan adalah hal penting untuk dijaga dan diupayakan, tidak perlu melakukan perbuatan yang mengancam dan membenci akan hadirnya kelompok lain, karena akan berdampak kepada kelancaran pemenuhan kebutuhan hidupnya sendiri. Solidaritas sosial telah dicontohkan oleh ulama-ulama walisongo penyebar awal agama Islam, dengan cara mengedepankan rasa persaudaraan dan perdamaian walaupun ada perbedaan keyakinan dan kepercayaan.⁵⁵

Hasil dari metode pembelajaran diskusi dan penerapan kebijakan di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji berupa pembiasaan bertegur sapa dan saling menghormati, menjadi salah satu upaya untuk memberikan pemahaman dan praktik sikap yang benar sehingga membangun pola interaksi sosial yang damai di antara bermacam perbedaan keyakinan agama.

⁵³ Sariyanto, 17 Maret 2022.

⁵⁴ Sariyanto, 17 Maret 2022.

⁵⁵ Sariyanto, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022.

C. Analisis Penelitian

a. Nilai-Nilai Multikulturalisme Di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

1. Nilai Inklusif Dan Pluralis

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang terstruktur untuk membentuk manusia yang seutuhnya, yaitu sadar akan peran dan tanggung jawab sebagai individu, maupun bagian dari masyarakat global. Sekolah sebagai lembaga yang menjalankan kegiatan pembelajaran sudah seharusnya memberikan pemahaman tentang realita dari bermacam fenomena sosial. Karena sudah menjadi watak manusia memiliki kecenderungan membenci bahkan memusuhi segala realitas yang tidak diketahuinya secara mendalam.⁵⁶

Urgensi memahami realitas sosial yang ada adalah untuk ketepatan ketika mengambil sikap dan keputusan dalam proses berinteraksi di dalam masyarakat. Pendidikan bukan suatu “menara gading” yang menjauhkan peserta didik dari realitas sosial dan budaya.⁵⁷ SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara sebagai lembaga pendidikan sudah melaksanakan pembelajaran nilai-nilai yang relevan dengan adanya keberagaman keyakinan agama.

Potensi konflik menjadi ancaman yang akan terus hadir di sepanjang eksistensi masyarakat yang memiliki corak keberagaman. Apalagi ketika sudah menyangkut nilai-nilai agama biasanya akan menimbulkan konflik besar, seperti dalam sejarahnya, ada perang salib ketika rentang tahun 1096-1271 M antara umat Islam dan Kristen di Eropa, atau jika mengambil contoh di Indonesia maka akan didapati banyak sekali contoh kasus, salah satunya konflik Ambon antara umat Islam dan Kristen disebabkan terjadi diskriminasi salah satu pihak.⁵⁸

Upaya yang sudah dilakukan di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara adalah memberikan pengertian dan contoh penerapan tentang sikap inklusif kepada peserta didik, hal tersebut dilakukan melalui pemberian contoh

⁵⁶ Qosim Nursheha Dzulhadi, *Islam Vs Pluralisme Agama*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), 11.

⁵⁷ Jamaluddin, “Pendidikan Multikultural Perspektif Paulo Freire”, *Al-Ilmi: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 110.

⁵⁸ Firdaus M. Yunus, “Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya”, *Substantia: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh*, 217.

melalui budaya di lingkungan sekolah maupun kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan kondisi keberagaman peserta didik yang memiliki keyakinan agama Islam, Hindu, dan Budha tidak harus menjadi suatu hal yang problematik untuk tetap melaksanakan suatu proses interaksi sosial yang harmonis.⁵⁹

Efektivitas dan jaminan apa yang dilakukan sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam menanamkan sikap inklusif memang sudah tepat guna apalagi dengan masyarakat multikultural, namun hal tersebut tetap mendapat tantangan dari adanya berbagai konflik agama yang terjadi di luar sana, dikhawatirkan peserta didik tidak cukup mampu untuk memfilter liberalisasi konten media elektronik juga sangat menentukan kualitas dari pribadi seseorang.

Nilai inklusif yang dijadikan tolok ukur di lingkungan SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara meliputi sikap menghargai perbedaan keyakinan agama, sikap ramah terhadap setiap orang tanpa memperhitungkan status sosial yang ada, menerima adanya perbedaan agama tanpa melakukan tindakan diskriminatif terhadap golongan tertentu, serta memiliki pemikiran terbuka dalam memahami kebenaran yang menjadi keyakinan golongan agama lainnya.⁶⁰ Dari berbagai upaya tersebut diharapkan menjadi landasan sikap menuju langkah selanjutnya ketika berkontribusi di masyarakat.

Kebijakan dan peraturan yang dijalankan di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara juga mengakomodasi sikap untuk saling menghargai, yang terindikator melalui sikap disiplin, kesungguhan mengikuti pembelajaran di kelas, melakukan komunikasi secara baik di lingkungan sekolah, serta menjaga dan menghormati adanya perbedaan agama di lingkungan sekolah. Walaupun secara persentasi pemeluk agama Islam adalah mayoritas namun sudah semestinya tetap menghargai minoritas dengan semua kekhasan budaya maupun tradisi yang dimilikinya.⁶¹

⁵⁹ Bambang Dwijoko, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2022.

⁶⁰ Bambang Dwijoko, 29 Maret 2022.

⁶¹ Ahmad Suaedy, *Gus Dur Islam Nusantara & Kewarganegaraan Bineka*, (Jakarta: Gramedia, 2018), 66.

Kondisi keberagaman di lingkungan sekolah juga membutuhkan landasan sikap yang mencerminkan pluralisme, hal ini untuk menjaga supaya heterogenitas dalam suatu masyarakat tetap memperoleh perlindungan untuk menjalankan nilai ataupun sistem yang dimiliki berdasarkan kekhasan dan keunikan budayanya. Hal tersebut sebagai bentuk upaya terciptanya interaksi sosial di lingkungan SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara yang damai walaupun dengan latar belakang adanya keberagaman agama.

Perspektif Islam memiliki konsep yang jelas tentang bagaimana berperilaku menghadapi realitas perbedaan. Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah tidak melaksanakan klaim kebenaran atas apa yang disampaikannya, tetapi beliau juga memberikan kesempatan terhadap umat dari keyakinan agama lain menjalankan ibadahnya, hal ini dikarenakan Allah telah melarang pemaksaan dalam beragama. Tugas Nabi hanyalah menyampaikan wahyu yang diturunkan kepada semua umat manusia, dan hidayah adalah sepenuhnya hak dari Allah SWT.⁶²

Implementasi dari nilai pluralis di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tidak bersifat menjustifikasi terhadap keyakinan agama tertentu dari peserta didik. Guru memberikan pemahaman tentang sikap baik secara universal dimana setiap agama telah memberikan anjuran tentang hal tersebut, misalnya: tidak mengambil yang menjadi hak orang lain, berdisiplin dalam mentaati peraturan sekolah, dan berkasih sayang kepada sesama manusia. Ketika menanggapi adanya isu-isu tentang konflik yang terjadi, guru memberikan nasihat bahwa permusuhan atau konflik adalah perbuatan yang dilarang oleh semua agama.⁶³

2. Nilai Berkeadilan dan Menghargai HAM

Multikulturalisme bukan sekedar membutuhkan sikap toleransi atau kebersamaan yang pasif, tetapi adanya kesediaan untuk melindungi dan memahami adanya sebuah kesetaraan dan persaudaraan di antara sesama manusia, walaupun terdapat realitas perbedaan etnis, keyakinan

⁶² Qosim Nursheha Dzulhadi, *Islam Vs Pluralisme Agama*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), 11

⁶³ Sukandar, wawancara dengan penulis, 29 Maret 2022.

agama, maupun budaya yang dijalankan.⁶⁴ SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara menjadi sebuah representasi adanya multikultural, dengan begitu maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara adaptif untuk menghindari terjadinya konflik yang akan menjadi pedoman nilai dari peserta didik kedepannya.

Perbedaan keyakinan agama dari peserta didik di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara menjadi hal yang sangat krusial. Jika setiap pemeluk agama melaksanakan klaim kebenarannya sendiri dengan menegaskan adanya kemungkinan nilai kebenaran dari agama lain, maka hal tersebut yang mengakibatkan potensi konflik.⁶⁵ Maka perlu upaya yang terstruktur dan konsisten dari lembaga sekolah untuk memberikan wawasan dan contoh perihal sikap yang relevan serta aplikatif terhadap multikultural.

Upaya yang dilakukan SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam menciptakan lingkungan sekolah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai multikulturalisme dapat dilihat melalui pembiasaan sikap adil yang meliputi, tolong-menolong, membiasakan bersikap ramah dalam berinteraksi di lingkungan sekolah tanpa membedakan latar belakang keyakinan agama, serta memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab dalam menjaga ketertiban kelas maupun lingkungan sekolah.⁶⁶

Proses pembelajaran dan pembiasaan sikap yang sesuai dengan realitas multikultural di SMP Negeri 2 Pakis Aji dapat berkontribusi untuk mewujudkan persatuan sosial dan tercipta lingkungan yang aman serta hadirnya kesejahteraan di masyarakat, karena keharmonisan masyarakat adalah indikator peradaban tertinggi⁶⁷. Konsistensi penanaman nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran dengan penyesuaian terhadap perkembangan masyarakat menjadi salah satu tahap untuk mencapai kehidupan masyarakat yang beradab.

Konsekuensi dari adanya keberagaman keyakinan agama di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

⁶⁴ Budhy Munawar, Rachman, *Argumen Islam Untuk Pluralisme*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 107.

⁶⁵ Budhy Munawar, *Argumen Islam untuk Pluralisme*, 30.

⁶⁶ Sukandar, wawancara oleh penulis, 29 Maret 2022.

⁶⁷ Toto Suparto, "Mengembalikan Solidaritas Sosial", *Suara Merdeka*, 20 Desember 2012, 6.

memerlukan kebijaksanaan terutama dari Kepala Sekolah dan seluruh guru untuk memberikan pengertian dan contoh tentang nilai-nilai multikulturalisme dengan menghindari sikap diskriminatif. Perbedaan agama dapat diartikan sebagai hak dasar setiap manusia yang tidak boleh dihilangkan walau dengan alasan apapun. Konteks perbedaan agama dapat dijadikan contoh nyata salah satu realitas di kehidupan sosial yang akan dihadapi oleh peserta didik.

Orientasi kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pakis Aji adalah untuk membentuk pengetahuan peserta didik melalui sikap saling menjaga dan tidak melakukan tindakan diskriminatif, walaupun begitu ada hal-hal yang perlu diupayakan oleh lembaga sekolah, mulai dari rencana pembelajaran, dan kebijakan yang ditempuh agar sesuai dengan perspektif multikulturalisme yang erat kaitannya dengan pemahaman akan nilai-nilai HAM.

Garis pelaksanaan pembelajaran tentu diselenggarakan menjadi satu kesatuan yang memiliki sistem terbuka dengan realitas masyarakat dan multimakna.⁶⁸ Dengan begitu harapan untuk membentuk masyarakat yang damai walaupun dengan segala keberagamannya akan terwujud karena setiap individu sudah mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai multikulturalisme.

2. Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

1) Nilai Inklusif Dan Pluralis

Indonesia sebagai bangsa yang berdiri dari keberagaman mulai dari etnis, agama maupun budaya memiliki arti penting untuk tetap menjaga sikap persatuan dan kemauan bekerja sama sebagai satu bangsa menghadapi berbagai tantangan zaman. Stabilitas sosial menjadi hal mendasar untuk selalu diupayakan. Maka dari itu kunci utama adalah memikirkan cara bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Melalui proses

⁶⁸ Ali Miftakhu Rosyad, Darmiyati Zuchdi, “Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 5, no. 1, 80.

pembelajaran di yang sungguh-sungguh akan memberikan dampak terhadap kualitas manusia yang luhur.⁶⁹

Aktualisasi kegiatan pembelajaran oleh lembaga sekolah adalah untuk memberikan pemahaman tentang realitas sosial yang akan dihadapi oleh peserta didik. Melalui pendidikan peserta didik harus belajar melihat keberagaman sebagai hal yang sudah semestinya. Ketika proses pembelajaran di sekolah sudah berjalan dengan baik, maka hasil tersebut akan berdampak terhadap perkembangan di masyarakat.⁷⁰

SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara yang memulai berdiri dan menjalankan kegiatan pembelajaran di tahun 1997 tentu sudah menghadapi realitas sosial masyarakat di lingkungan sekitarnya. Fenomena keberagaman keyakinan agama di Desa Tanjung dan sekitarnya memang dapat dianalogikan sebagai masyarakat multikultural di Jepara.⁷¹ Oleh karena orientasi pembelajaran di lingkungan sekolah adalah untuk membina setiap individu supaya memiliki kesadaran agar ikut menjaga kerukunan di dalam suatu keberagaman sosial.

Pemahaman tentang nilai-nilai multikulturalisme dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah sangat relevan sebagai upaya antisipatif dan meminimalisir dampak terjadinya konflik ataupun bermacam bentuk diskriminasi yang merugikan kelompok tertentu, oleh karena itu lembaga sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memperhatikan nilai-nilai multikulturalisme.

Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai agama tertentu dilaksanakan dengan menggunakan metode pemisahan. Menurut keterangan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara yaitu Bambang Dwijoko, hal tersebut sebagai bentuk untuk menghargai keyakinan agama yang lainnya, misalnya seperti pembacaan Asmaul Husna setiap sebelum pelajaran dimulai, kegiatan

⁶⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, (Padang: UNP Press Padang, 2013), 7.

⁷⁰ Iskandi, "Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi", *Jurnal Tawshiyah: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, vol. 15, no. 1, 3.

⁷¹ Supriyatin, wawancara oleh penulis, 5 September 2017.

ini dilakukan di ruangan berbeda dengan peserta didik yang beragama Hindu ataupun Budha.⁷²

Konsep pemisahan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Pakis Aji kabupaten Jepara merupakan hal positif sebagai bentuk untuk saling menghargai keyakinan agama yang lainnya, bahkan ketika pemeluk agama Islam adalah mayoritas di lingkungan sekolah, tidak menjadi pembenaran untuk memaksakan kehendak keyakinan agama kepada pemeluk agama lainnya. Namun ada juga potensi dari implikasi dari pemisahan kegiatan agama di lingkungan sekolah, hal tersebut dapat menimbulkan eksklusivisme dalam beragama, yaitu menganggap ajaran agama yang lain sesat, atau dengan kata lain tidak ada kebenaran di luar agama yang diyakininya.⁷³

Langkah antisipatif terhadap sikap eksklusivisme dilakukan dengan memberikan pembelajaran tentang nilai inklusif dan saling menghargai. Pihak sekolah dalam hal ini SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara melakukan habituasi sikap di lingkungan sekolah agar peserta didik memiliki rasa bertanggung jawab, aktif menjaga kerukunan, dan menerima pendapat dari teman yang berbeda. Dengan pembelajaran nilai-nilai multikulturalisme membentuk kepribadian sosial yang mampu bergaul dengan sesama manusia tanpa membatasi adanya perbedaan agama, suku bangsa, idiologi dan lain sebagainya.⁷⁴

2) Nilai Berkeadilan Dan Menghargai HAM

Hasil kegiatan pembelajaran pada dasarnya untuk membentuk peserta didik lebih cerdas dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik, ketiga komponen ini harus diintegrasikan terhadap peran peserta didik terhadap masyarakat, hal ini untuk menjamin terwujudnya individu yang berwawasan sosial, artinya segala kecerdasan yang dimiliki meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik dimanfaatkan untuk memiliki kesadaran menjalani kehidupan secara harmonis. Pendidikan harus mampu merespon kondisi yang ada di masyarakat dalam rangka

⁷² Bambang Dwijoko, wawancara oleh penulis, 29 Maret 2022.

⁷³ Abu Bakar, "Argumen Al-Qur'an Tentang Eksklusivisme Inklusivisme Dan Pluralisme", Toleransi: *Media Komunikasi Umat Beragama*, vol. 8, no. 1, 45.

⁷⁴ Iskandi, "Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi", Tawshiyah: *IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, vol. 15, no. 1, 6.

untuk perbaikan maupun inovasi dan optimalisasi kontribusi lembaga sekolah.⁷⁵

Proses manajemen sekolah yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan pembelajaran supaya sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah harus mewujudkan kepemimpinann sebagai tindakan dalam mewujudkan cita-cita luhur dari kegiatan pembelajaran, yaitu mewujudkan manusia yang beradab.⁷⁶

Lembaga sekolah SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian contoh sikap dari guru, pegawai, maupun Kepala Sekolah. Nilai multikulturalisme dalam bentuk sikap adil dilaksanakan ketika berinteraksi di lingkungan sekolah, peserta didik mendapat hak yang sama dalam hal memperoleh ilmu pengetahuan, penggunaan fasilitas dan layanan pendidikan, pengembangan diri, dan memperoleh teman tanpa membeda-bedakan dengan alasan apapun.⁷⁷

Proses interaksi di lingkungan sekolah dilaksanakan dengan kesetaraan atau egaliter, Bambang Dwijoko sebagai Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara memberikan penjelasan

“Implementasi dalam menanamkan konsep multikulturalisme kepada peserta didik salah satunya dengan pemberian contoh dari para pendidik dan staf untuk berperilaku ramah kepada semua peserta didik tanpa harus terjadi dikotomi akibat dari adanya perbedaan agama.”⁷⁸

Namun ada beberapa catatan yang perlu ditinjau ulang dari pendidikan multikulturalisme melalui pembelajaran di lingkungan sekolah, yaitu ketika proses memberikan salam ketika kegiatan belajar ataupun pidato di acara sekolah idealnya adalah dapat mengakomodasi terhadap keyakinan semua agama, tidak hanya Islam, melainkan juga Hindu maupun Budha.

⁷⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25-26.

⁷⁶ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, 198.

⁷⁷ Ismail Ainul Khufi. Nur Asia Jamil dkk, “Implementasi Hak Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di SDN Batuan 1”, Alpen: *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 4, no.2, 66.

⁷⁸ Bambang Dwijoko, wawancara oleh penulis, 29 Maret 2022.

Tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan adalah tentang bagaimana menemukan praksis dari pembelajaran nilai-nilai multikulturalisme, sehingga dapat melahirkan individu yang cerdas, mampu menjaga persatuan bangsa dengan tetap menghormati adanya keunikan dari setiap kelompok ataupun individu serta kebinekaan masyarakat Indonesia.⁷⁹ Pembelajaran dalam perpektif multikultural apabila dijalankan dengan maksimal akan memberikan harapan tinggi terhadap kemampuan prestasi peserta didik, serta membentuk individu yang inklusif, pluralis, berkeadilan dan menghargai HAM.

Implementasi nilai-nilai multikulturalisme di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam konteks pembelajaran di kelas adalah ketika pembagian kelompok belajar. Peserta didik mengalami pembiasaan untuk tidak membatasi pemilihan kelompok belajar hanya dengan teman yang seagama. Seperti penjelasan dari salah satu peserta didik dari kelas 7 yang beragama Budha, menurutnya dengan adanya perbedaan agama khususnya dengan teman satu kelas tidak menjadikan penghambat dalam bekerjasama terutama ketika ada kerja kelompok.⁸⁰

Perbedaan suku, agama, ras maupun kebudayaan adalah suatu eksistensi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadi tugas pendidik dalam lingkungan sekolah untuk memberikan muatan pembelajaran yang substansi *cross cultural education*, yaitu mencari nilai-nilai universal yang dapat diterima berbagai kelompok maupun golongan.⁸¹ SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara mengupayakan kegiatan pembelajaran di kelas diintegrasikan dengan nilai dasar HAM dan adanya hukum yang menjamin kebebasan beragama bagi semua penduduk Indonesia.

⁷⁹Admila Rosada. Doni Koesoemo A. dkk, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2019), 16.

⁸⁰Veronika Dwi Anggita, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022.

⁸¹H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 496.

3. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Dalam Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Multikulturalisme Di SMP N 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara

Pembelajaran memiliki makna menerima dan mengolah informasi sehingga menghasilkan perbuatan serta keahlian, belajar menjadi bagian dari pendidikan yang memiliki makna dan konteks lebih luas yaitu *long life education*, Prof. Horne seorang tokoh pendidik Amerika dalam kutipan yang ditulis Haryanto Al-Fandi mengatakan bahwa, pendidikan merupakan proses abadi dalam rangka penyesuaian perkembangan diri manusia yang meliputi aspek jasmani, alam, akhiah, kebebasan, dan perasaan manusia terhadap Tuhan.⁸² Kegiatan belajar yang ideal adalah dilaksanakan dengan memberikan landasan tentang nilai luhur yang mesti dijadikan pedoman manusia menjalani kehidupan.

Agama Islam memberikan perspektif yang jelas berkaitan pentingnya pembelajaran seumur hidup, hal ini seperti hadist dari Rasulullah SAW yang mengatakan “*Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahad*”.⁸³ Beberapa komponen yang mendukung konsep *long life education* adalah adanya integrasi dari keluarga, sekolah serta masyarakat. SMP Negeri 2 Pakis Aji sebagai lembaga sekolah yang juga turut sebagai lembaga penyelenggara pendidikan seumur hidup, dengan cara proses belajar yang bertujuan untuk mewujudkan integrasi sosial dengan kondisi keberagaman masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara menjadi salah satu proses memberikan pemahaman akan tanggung jawab yang harus dilakukan di masyarakat. Dalam perspektif keberagaman agama dari peserta didik, peran IPS begitu substansial, kesinambungan isi materi pembelajaran dengan fenomena di masyarakat menjadi upaya yang dilakukan Bapak Sariyanto sebagai Guru dari mata pelajaran IPS, misalnya ketika menyampaikan pokok materi tentang kehidupan masyarakat pada masa pra-aksaraa, Hindu-Budha, dan Islam, dilakukan dengan mengkorelasikan terhadap konsep kebangsaan,

⁸² Haryanto Al-Fandi, “Konsep Pendidikan Seumur hidup”, Manarul Qur’an: *Jurnal Studi Agama Dan Budaya*, vol. 14, no. 1, 58.

⁸³ Suhartono, “Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar*, vol. 3, no. 1, 21.

peserta didik diberikan pengertian tentang kebebasan beragama yang telah diatur di undang-undang 1945 pasal 29 ayat 2.⁸⁴

Implementasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pakis Aji dimanfaatkan tidak hanya untuk menyampaikan materi yang sudah terencana di dalam silabus, namun juga dikembangkan sebagai sarana membangun nilai multikulturalisme terutama dalam berinteraksi dengan teman yang memiliki perbedaan agama. Dengan menggunakan metode pembelajaran mandiri, Guru membuat beberapa kelompok secara acak agar tidak terjadi dikotomi perihal perbedaan agama dari peserta didik, kemudian setiap kelompok akan memberikan presentasi sesuai dengan materi IPS yang sudah ditentukan, kegiatan pembelajaran model seperti ini diharapkan akan menumbuhkan sikap inklusif dalam keberagaman.⁸⁵

Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran memiliki hakikat memberikan pengertian, perenungan, dan pengamalan akan nilai, dan norma yang menjadi landasan hidup bermasyarakat. Poin utama adalah adanya keseimbangan pengetahuan sosial sebagai sarana untuk mengukur kemampuan akademik peserta didik melalui tes dan upaya secara sistematis dalam rangka menyiapkan peserta didik sebagai individu yang memiliki peran sebagai warga di lingkungan tempat tinggal, bangsa, dan bagian yang lebih luas lagi yaitu masyarakat global.

Proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara terhadap fenomena sosial multikultural dalam bentuk penegakan nilai sosial luhur masyarakat dengan segala keunikannya mendapat tantangan dan hambatan dari perkembangan teknologi dan informasi. Konsumsi berita melalui jejaring media sosial tentang isu konflik dengan atas nama perbedaan berpotensi menimbulkan kondisi destruktif terhadap pola pikir peserta didik, maka untuk mengantisipasi hal tersebut dilakukan pembahasan isu-isu tentang konflik yang terjadi, peserta didik diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan, kemudian Guru yang nanti akan meluruskan perspektif yang kurang tepat.⁸⁶

Metode pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mewujudkan tujuan dari proses pendidikan. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum menentukan

⁸⁴ Sariyanto, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022.

⁸⁵ Sariyanto, 17 Maret 2022.

⁸⁶ Sariyanto, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2022.

metode yang efektif. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara menggunakan metode belajar yang mampu menumbuhkan nilai-nilai multikulturalisme. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran IPS ada sebuah upaya untuk memberikan contoh ataupun fenomena sosial yang memang pernah dan masih terjadi di masyarakat. Sebab karakteristik dari pembelajaran IPS adalah berkaitan masalah-masalah kehidupan manusia dengan segala dinamikanya, dalam konteks lokal, nasional, ataupun global.⁸⁷

Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran diharapkan mampu membentuk pola pikir dan sikap sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab, dalam prosesnya memerlukan upaya adaptasi terhadap fenomena sosial yang dihadapi oleh peserta didik, materi ajar IPS bukan sesuatu yang bersifat statis, tetapi dapat disesuaikan terhadap perubahan dan perkembangan zaman. SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara telah mengupayakan untuk berkontribusi dalam membangun nilai-nilai multikulturalisme melalui kegiatan pembelajaran. Dengan begitu potensi konflik ataupun eksklusivisme dapat diminimalisir.

Harapan dari adanya fenomena sosial yang berwujud keberagaman keyakinan agama adalah tetap tercipta perdamaian dan persatuan di masyarakat, maka upaya yang dapat dilaksanakan adalah melalui peran pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pakis Aji Kabupaten Jepara untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta mempersiapkan warga Negara yang kompeten, bertanggung jawab, bijaksana serta berpartisipasi dalam komunitas mereka, terlibat secara aktif dalam membina ketentraman yang berlandaskan moral.⁸⁸ Kontribusi dari lembaga sekolah terhadap masyarakat adalah dengan membentuk peserta didik agar menjadi bagian dari masyarakat dan mampu menghadapi berbagai dinamika sosial yang terjadi.

⁸⁷ Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan IPS*, (Semarang: Widya Karya, 2013), 31.

⁸⁸ Ali Miftakhu Rosyad. Darmiyati Zuchdi, "Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP" *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 5, no. 1, 81.